

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada lembaga pendidikan anak usia dini pada masa sekarang ini, sangat jarang ditemukan pembelajaran terkait stimulasi literasi yang berhubungan dengan keuangan. Semua pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat baik dan sangat sesuai dengan perkembangan anak sesuai tahapan usianya, akan tetapi pendidikan keuangan tidak kalah pentingnya jika diperkenalkan pada anak usia sedini mungkin.

Anak yang mengetahui nominal uang, kegunaan uang, dan sudah terbiasa menabung sejak kecil tentu akan berbeda dengan anak yang tidak pernah mengetahui atau tidak ada pengenalan terkait literasi keuangan sebelumnya, dan kebiasaan ini akan memperkecil peluang yang tidak diinginkan, dan menghindarkan anak dalam kehidupan yang akan datang pada kebiasaan boros dan memperkecil adanya tindakan korupsi atau penggelapan uang.

Melalui pembiasaan-pembiasaan di rumah meliputi tanya jawab orangtua terkait pengetahuan keuangan, seperti menyebutkan harga buah atau sayur yang telah dibeli, menyebutkan nominal uang kertas atau logam, serta pembiasaan menabung sejak kecil. Hal itu akan berdampak baik pada anak pada masa yang akan datang, orangtua akan memberikan pemahaman bahwa sangat penting bagi anak membiasakan diri berperilaku tidak boros, dan setelah diberikan pemahaman secara bertahap dan dilakukan terus menerus, anak

cenderung mengerti bahwa semua keinginannya tidak semuanya dapat dipenuhi dengan mudahnya.

Orangtua berharap bahwa di Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal (TK/RA) anak akan mendapatkan stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak. Pada lingkungan belajar di luar rumah atau di sekolah, anak akan belajar dan mendapat Stimulasi. Melton berpendapat bahwa sekolah merupakan lingkungan utama bagi proses perkembangan anak, dan berperan dalam menciptakan kegiatan untuk kesejahteraan anak. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan perkembangan yang optimal, bahkan anak mengalami *developmental delay* (Ketertinggalan Perkembangan) atau *developmental problems* (Masalah Perkembangan) pada anak usia dini.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Mashar mengutip pendapat Foot et al mengatakan bahwa anak yang mengalami hambatan ataupun problema perkembangan, tidak akan berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stimulasi yang diberikan oleh pendidik pada anak usia dini maka perlu adanya penilaian. Penilaian

---

<sup>1</sup> Wisnu Martjani, *Metode dan stimulasi Perkembangan anak usia dini*, Jurnal Psikologi, 2012, VOL 39, No. 1, Hal 112

<sup>2</sup> Wisnu Martjani, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Psikologi, 2012, Vol:39 No. 1, hal 113

merupakan proses pengumpulan beberapa informasi yang dilakukan secara keseluruhan dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian tersebut yang dilakukan secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya dapat dilihat dalam kegiatan evaluasi. Dari sisi ini dapat difahami betapa pentingnya betapa penting evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan. Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan pada umumnya.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini sejak awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita “menjadi manusia yang berguna”. Dalam Islam, eksistensi untuk melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah Penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk pendidikannya menjadi manusia yang taat beragama sebagaimana dalam Surat Ar –Rum ayat 30 yang artinya:

لَكَ ذُوُّ اللَّهِ لَخَلْقِ تَبْدِيلٍ لَا ۖ عَلَيْهِمُ النَّاسَ فَطَرَ اللَّهُ فَطَرْتَهُ ۖ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَاقْمِ  
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ ۖ الْقَائِمِ الدِّينِ

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;  
(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.*

<sup>3</sup> Siti Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pamekasan Jawa Timur, 2019, hlm.1

<sup>4</sup> Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, 2014, hlm 9.

*Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kenyaan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum (30):30)<sup>5</sup>*

Surat Al Baqaroh Ayat 275 yang berbunyi :

إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسُّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرَّبُّوَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
إِلَى وَأَمْرَةٌ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مَنْ مَوْعِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبُّوَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرَّبُّوَا مِثْلَ الْبَيْعِ  
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۖ اللَّهُ

Artinya :

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.*(QS. AL Baqarah;275)

Dari paparan diatas dapat di ketahui bahwa anak lahir dengan fitrahnya masing-masing dan berkembang dengan lingkungannya masing-masing. Lingkungan yang baik akan mampu menjaga fitrahnya dengan baik, namun apabila lingkungan sekitarnya buruk juga akan berdampak hal tidak baik pada fitrahnya. Maka dari itu hal baik tentu diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik pula. Stimulasi yang tepat sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah disesuaikan dengan usianya akan mampu mendukung

<sup>5</sup>M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*, Jakarta 2018, hlm. 25

proses tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Termasuk menjauhkan anak dari riba adalah suatu keharusan.

Dalam ayat lain diterangkan bahwa jual beli adalah tidak sama dengan riba. Jadi pada penelitian ini nantinya akan meneliti kegiatan anak melaksanakan perannya sebagai penjual dan pembeli yang jujur memberikan sesuatu sesuai haknya tanpa mengurangi atau menambah dan hal itu juga perlu di tingkatkan dalam pengenalannya pada anak usia dini. Dan untuk mengoptimalkan fitrah yang baik juga perlu dikembangkan adanya stimulasi yang baik dalam hal kepemimpinan serta literasi keuangan, yang mana sikap ini selain untuk menumbuhkan jiwa yang jujur dalam tindakan maupun perbuatan dalam keseharian juga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang.

OECD Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, pendidikan keuangan lebih baik diberikan kepada anak sedini mungkin melalui pengajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, namun juga memberikan fasilitas belajar yang layak dan baik. Dalam mengajarkan pendidikan keuangan, guru juga tidak sekadar mengajarkan konsep uang, tetapi juga mengajarkan cara mengatur keuangan seperti, pengeluaran dan menentukan yang mana yang harus didahulukan atau diprioritaskan.<sup>6</sup> Selain itu, pengajaran pendidikan keuangan AUD sebaiknya dirancang secara kreatif, imajinatif, inovatif dan menciptakan situasi yang menyenangkan agar anak tidak mudah jenuh dan merasa nyaman dalam belajar. Pendidikan keuangan yang secara konsisten diberikan kepada anak, baik itu di

---

<sup>6</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial Di Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

lingkungan keluarga maupun sekolah akan memengaruhi sikap sosial dan emosinya di masa dewasa nanti, seperti terbiasa hidup tidak boros, berani mengambil keputusan dan risiko, jujur dan bertanggung jawab pada setiap pilihan keuangannya. Tingkat Literasi keuangan masyarakat Indonesia terendah dibanding negara-negara ASEAN. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan serta kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan finansial yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Warga negara yang memiliki kompetensi keuangan berperan penting dalam kelancaran fungsi pasar keuangan dan stabilitas ekonomi bangsa. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan literasi keuangan pada anak karena: (1) Lusardi dan Mitchel menyatakan bahwa anak-anak memiliki tingkat literasi keuangan rendah. (2) Pendapat Jelks mengenai, anak-anak cenderung memiliki perilaku *premature affluence* yaitu perilaku boros jika ada dukungan sumber daya keuangan. (3) Mandell berpendapat bahwa mempersiapkan anak-anak menghadapi era ekonomi digital. Beberapa ahli keuangan merekomendasikan bahwa pendidikan keuangan harus diberikan sejak dini, untuk meningkatkan kompetensi keuangan dan mencegah mereka melakukan kecurangan.<sup>7</sup>

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa di sebut bermain. Senada dengan pengertian tersebut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2018:857)

---

<sup>7</sup> Dr. Ratna Candra Sari dkk, *Model Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini*, 2016, Yogyakarta, hal :3

disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan anak usia dini.<sup>8</sup>

Muslima menyatakan bahwa permainan yang tepat untuk menstimulasi kemampuan literasi keuangan usia dini adalah dengan permainan market day, Program market day jika dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu “*market*” yang artinya pasar dan “*day*” yang artinya hari. Program ini dinilai ampuh untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan pada anak. *Market day* menurut Hadi adalah hari dimana anak melakukan simulasi jual-beli dalam satu hari tersebut.<sup>9</sup>

Bermain peran terbukti meningkatkan regulasi diri anak usia dini baik secara kognisi maupun emosi sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif selain regulasi diri, bermain peran membantu anak fokus pada orientasi tugas dan akademik yang sedang diberikan. Sehingga, pengaruh media belajar yang digunakan diukur melalui hasil pembelajaran dalam hal ini adalah pengetahuan literasi keuangan dan mengukur lingkungan pembelajaran di kelas (melalui orientasi tugas dan regulasi diri) anak usia dini menurut Fraser, Blair & Razza. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Ponorogo 2016, hlm 8.

<sup>9</sup> Ririn Dwi Wiresti, *Analisis Aspek Perkembangan Sosial Emosional dan Bahasa dalam Program Market Day di TK Khalifah Condongcatur*, jurnal pendidikan Raudlatul Athfal, 2020, Yogyakarta, Vol :3 No. 2, hal :116

<sup>10</sup> Fadjri Kirana Anggarani dkk, *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, Surakarta, Vol :6 hal :3

Berdasarkan paparan diatas maka hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hal yang berkaitan dengan Stimulasi dan Evaluasi Literasi Keuangan Permainan *Market Day* Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Qur'an Al Hikmah Desa Katur, dimana kegiatan *Market Day* ini telah ada dan berjalan dengan baik. Berangkat dari jarang adanya pembelajaran dan pengetahuan terkait Literasi keuangan bagi anak usia dini di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, peneliti ingin tau lebih jauh terkait Stimulasi yang tepat untuk menambah wawasan anak terkait Literasi keuangan, untuk selanjutnya peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk meneliti kegiatan tersebut dilembaga.

#### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan pada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari :

1. Bagaimana penerapan Stimulasi Literasi Keuangan Melalui Permainan *Market day* anak usia 4-5 Tahun di PAUD Qur'an Al Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana capaian hasil Stimulasi Literasi Keuangan Melalui Permainan *Market Day* anak usia 4-5 Tahun di PAUD Qur'an Al Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan memiliki suatu tujuan yang akan diperoleh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Mendiskripsikan penerapan Stimulasi dan Evaluasi Literasi Keuangan Permainan *Market Day* Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Qur'an Al Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. terkait Keuangan.
2. Mendiskripsikan capaian hasil Stimulasi dan Evaluasi Literasi Keuangan Permainan *Market Day* Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Qur'an Al Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro..

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan diantaranya yaitu :

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Dapat mendiskripsikan kegiatan permainan *Market Day* dapat menstimulasi anak usia 4-5 Tahun terkait keuangan.
  - b. Dapat memberi pengalaman atau pengetahuan tentang sistem jual beli yang dijalankan oleh anak-anak, dan dapat dikembangkan di lembaga-lembaga yang lain.
2. Manfaat bagi universitas

Penulis tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan Referensi Akademis untuk menambah informasi salah satu permainan yang Efektif untuk menstimulasi pengetahuan keuangan anak usia 4-5 Tahun.

#### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini maka ruang lingkup dibatasi pada gambaran seberapa besar permainan *Market Day* dalam menstimulasi pengetahuan anak terkait keuangan yang di laksanakan di lembaga Paud Qur'an Al Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

## F. Orisinilitas Penelitian

Penulisan yang Relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah

**Tabel 1.1 daftar peneliti terdahulu**

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian
1.	Skripsi, Sri Wahyuni 2021	Implementasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran <i>Market Day</i> Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021	Pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral anak	Kualitatif
2.	Jurnal, Ririn Dwi Wiresti 2020	Analisis Aspek Perkembangan Sosial Emosional dan Bahasa dalam program <i>market day</i> TK Khilafah	Pengembangan Aspek Sosial Emosional dan bahasa Anak	Kualitatif

		Condongcatur Yogyakarta		
3.	Jurnal, Amalia Nabila dkk 2022	Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK RA Al-Mukmin Gunung Putri Bogor	Pengembangan pengetahuan Literasi Keuangan Pada Anak	Kualitatif
4.	Skripsi, Sirojul Muniroh 2022	Stimulasi Literasi keuangan Melalui Permainan Market Day Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD	Pemberian Stimulasi Anak terkait Literasi Keuangan	Kualitatif

		Qur'an AL HIKMAH Desa Katur		
--	--	-----------------------------------	--	--

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan skripsi ini dibagi dalam 6 bab, sistematika penelitian juga dalam 6 Bab dengan uraian sebagai berikut :

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, *abstrak*, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjadi pijakan dalam penulisan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian, sistematika pembahasan.

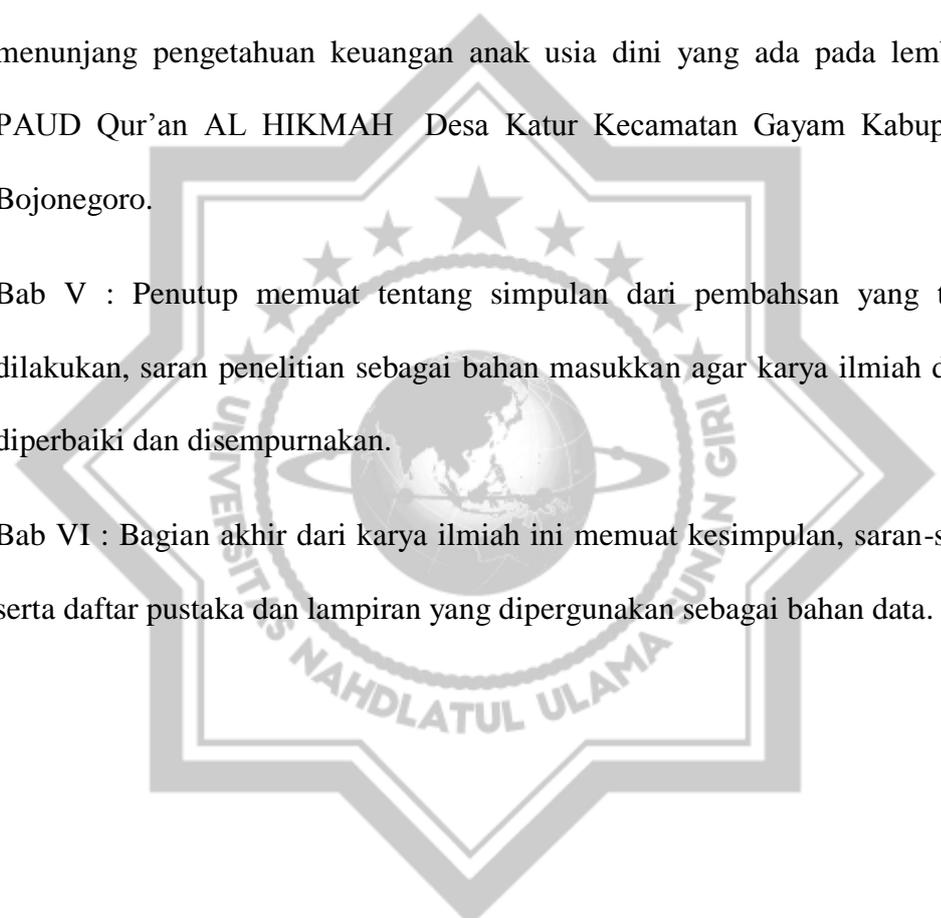
Bab II : Kajian teori memuat serangkaian definisi, konsep, dan perspektif, yang disusun sesuai dengan tema penelitian. Kajian teori harus berhubungan dengan kata kunci pada judul, memberi sumbangsih pada pembuatan instrument pengumpulan data, dan menjadi pisau analisis di bab pembahasan

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan data-data yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian ,sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Paparan data dan temuan penelitian Lporan penelitian akan menguraikan secara detail mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subyek penelitian diantaranya masih rendahnya metode pembelajaran atau permainan yang mengenalkan mata uang pada anak usia dini, serta efektivitas permainan Market Day anak usia 4-5 tahun dalam menunjang pengetahuan keuangan anak usia dini yang ada pada lembaga PAUD Qur'an AL HIKMAH Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Bab V : Penutup memuat tentang simpulan dari pembahsan yang telah dilakukan, saran penelitian sebagai bahan masukan agar karya ilmiah dapat diperbaiki dan disempurnakan.

Bab VI : Bagian akhir dari karya ilmiah ini memuat kesimpulan, saran-saran serta daftar pustaka dan lampiran yang dipergunakan sebagai bahan data.



UNUGIRI